

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemimpinan

2.1.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai langkah awal dalam memahami dan mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan dan permasalahannya, perlu dipahami terlebih dahulu makna dari pengertian dari berbagai macam perspektif.

Huges Ginnett, dan Curphy dalam Sutarto Wijono (2018: 2) Kepemimpinan adalah sebuah fenomena yang kompleks meliputi tiga elemen yaitu pemimpin, para pengikut, situasi.

Ricky dan Ronald dalam Sutarto Wijono (2018:3) Mengemukakan bahwa kepemimpinan (*Leadership*) adalah proses memotivasi orang lain atau pengikutnya untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Willian dan Joseph dalam Sutarto Wijono (2018:3) Kepemimpinan adalah suatu usaha merealisasikan tujuan organisasi dengan memadukan kebutuhan para pengikutnya untuk terus tumbuh berkembang sesuai dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kesanggupan seseorang untuk membimbing, mempengaruhi, mengarahkan, dan memberikan contoh teladan perilaku orang lain terhadap tanggung jawabnya dalam bekerja dengan menggunakan kekuasaan.

2.1.2 Fungsi Kepemimpinan

Lima fungsi pokok kepemimpinan menurut Nawawi dalam Busro (2018:220) antara lain:

a. Fungsi Instruktif

Pemimpin memiliki fungsi instruktif, dimana mereka bertugas untuk memberikan instruksi mengenai apa yang harus dikerjakan, cara untuk mengerjakan tugas tersebut, serta kapan pekerjaan tersebut harus selesai.

b. Fungsi Konsultatif

Pemimpin memiliki fungsi konsultatif dimana mereka mendengarkan dan mempertimbangkan saran dari pada bawahannya sebelum mengambil sebuah keputusan.

c. Fungsi Partisipasi

Pemimpin memiliki fungsi partisipasi dimana mereka memberikan dorongan agar setiap anggota atau pengikutnya untuk berpartisipasi dalam setiap proses pencapaian tujuan.

d. Fungsi Delegasi

Pemimpin memiliki fungsi delegasi, dimana mereka dapat mendelegasikan wewenangnya kepada bawahannya untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

e. Fungsi Pengendalian

Pemimpin memiliki fungsi pengendalian yang artinya mereka mampu untuk mengendalikan setiap aktivitas atau pekerjaan para anggotanya agar tidak keluar dari aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.3 Teori–Teori Kepemimpinan

Menurut Sulthom Syahril dalam jurnalnya teori-teori kepemimpinan (2019) dikemukakan beberapa teori kepemimpinan, yaitu:

a. Teori Sifat

Teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat

dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.

Teori ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, yang merupakan kualitas bawaan seseorang.

Berdasarkan teori kepemimpinan ini, asumsi dasar yang dimunculkan adalah kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri, atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin diletakkan pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

b. Teori Perilaku

Teori ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman.

Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam hubungannya dan berinteraksi dengan segenap anggotanya.

c. Teori Lingkungan

Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Kepemimpinan dalam perspektif teori lingkungan adalah mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif.

Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula.

Berdasarkan teori lingkungan, seseorang harus mampu mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah menghendaki gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Sebab jika pemimpin tidak melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat dan perilaku yang mampu mengarahkan anggotanya sesuai dengan perkembangan zaman ataupun situasi dan kondisi pada masa kepemimpinannya.

2.1.4 Ciri-ciri Kepemimpinan

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang baik dikutip dari buku Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis karya Soekarso, Iskandar Putong, dan Cecep Hidayat (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan konseptual, seperti mengemas gagasan dan tujuan jangka pendek hingga panjang secara terarah;
- b. Mempunyai keterampilan komunikasi yang baik dan dapat memengaruhi sikap anggota Keterampilan administrasi yang mumpuni;

- c. Memahami keterampilan teknis terkait pekerjaan dan otoritasnya sebagai pemimpin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai kelebihan memahami pekerjaannya dalam membuat perencanaan yang terarah dan mampu berkomunikasi dengan anggota dengan baik.

2.2 Gaya Kepemimpinan

2.2.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono dalam Kumala & Agustina (2018:27), menyatakan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya”.

Menurut pendapat Fahmi Kamal, Widi Winarso, Edy Sulistio di dalam jurnal JIAM (2019) gaya kepemimpinan pada dasarnya adalah gaya untuk mempengaruhi, membujuk seseorang atau bawahannya untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam suatu organisasi.

Menurut Hidayat (2018:143) Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan. Serta memotivasi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku yang dengan konsisten dilakukan oleh seseorang dalam memimpin suatu kelompok agar mencapai tujuan akhir dari organisasi/perusahaan. Cara seorang pemimpin bertindak dapat memengaruhi anggota kelompok dan membentuk gaya kepemimpinan. Oleh karena itu ketika menjadi seorang pemimpin, kita tentu harus bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk membuat anggota

merasa nyaman dalam bekerja, sehingga tujuan organisasi atau perusahaan bisa tercapai dengan baik dan efisien.

2.2.2 Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan

Jenis-jenis gaya kepemimpinan menurut Siagian dalam Busro (2018:229), antara lain:

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memiliki kendali penuh dalam menentukan kebijakan dan prosedur, menetapkan tujuan dan sasaran, serta mengawasi seluruh kegiatan organisasi tanpa adanya keikutsertaan bawahan.

b. Gaya Kepemimpinan Militeristik

Gaya kepemimpinan militeristik merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin menggerakkan bawahannya melalui perintah-perintah yang wajib untuk ditaati oleh bawahannya, serta menuntut tingkat kedisiplinan yang tinggi dari para bawahannya.

c. Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Gaya kepemimpinan paternalistik merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin selalu mengayomi bawahannya karena menganggap bahwa bawahannya tidak mampu untuk melakukan pengambilan keputusan.

d. Gaya Kepemimpinan Karismatis

Gaya kepemimpinan karismatis merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga mampu untuk mempengaruhi bawahannya secara positif untuk mencapai tujuan organisasi.

e. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin selalu berdiskusi dan bekerjasama dengan para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun jenis kepemimpinan menurut Sutrisno (2220:222), antara lain:

a. Gaya Kepemimpinan Persuasif

Gaya kepemimpinan persuasif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin melakukan pendekatan dengan cara mempengaruhi pikiran dan perasaan bawahannya dalam memberikan arahan tugas.

b. Gaya Kepemimpinan Refresif

Gaya kepemimpinan refresif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin melakukan pendekatan dengan cara memberikan tekanan dan ancaman agar bawahan merasa takut dan tertekan, sehingga mereka terpaksa untuk bekerja keras.

c. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin selalu memberikan kesempatan kepada bawahan untuk aktif memberikan pendapatnya dalam pengambilan keputusan organisasi.

d. Gaya Kepemimpinan Inovatif

Gaya kepemimpinan inovatif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin selalu berusaha untuk memberikan perubahan-perubahan yang bersifat positif dalam segala aspek seperti politik, ekonomi, sosial budaya, atau segala produk yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

e. Gaya Kepemimpinan Investigatif

Gaya kepemimpinan investigatif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin selalu menaruh kecurigaan kepada para bawahannya, sehingga ia selalu melakukan investigasi yang menyebabkan para bawahannya menjadi kurang kreatif dan inovatif, serta takut untuk membuat kesalahan.

f. Gaya Kepemimpinan Inspektif

Gaya kepemimpinan inspektif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin selalu menuntut penghormatan yang tinggi dari para bawahannya, merasa senang apabila dihormati oleh orang banyak, serta sering menggelar kegiatan yang bersifat protokoler.

g. Gaya Kepemimpinan Motivatif

Gaya kepemimpinan motivatif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga dapat menyampaikan setiap pemikiran, kebijakan, dan program kerja kepada bawahannya dengan baik.

h. Gaya Kepemimpinan Naratif

Gaya kepemimpinan naratif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin banyak berbicara mengenai sesuatu yang sebenarnya tidak sedang dia kerjakan atau lebih banyak berbicara daripada menunjukkan kinerja yang baik.

i. Gaya Kepemimpinan Edukatif

Gaya kepemimpinan edukatif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin gemar untuk mengembangkan kemampuan para bawahannya melalui pendidikan dan keterampilan sehingga bawahan berkembang menjadi lebih baik.

j. Gaya Kepemimpinan Retrogresif

Gaya kepemimpinan retrogresif merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin selalu berusaha menghambat kemajuan para bawahannya, atau dengan kata lain mereka lebih senang apabila bawahannya bodoh dan tidak berkembang.

2.2.3 Jenis Gaya Kepemimpinan Menurut Teori Kepemimpinan Situasional

Affandi (2018:107) menyatakan bahwa berdasarkan teori gaya kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan yang baik harus menyesuaikan tingkat kematangan bawahan. Berikut adalah jenis gaya kepemimpinan berdasarkan situasi tingkat kematangan bawahan dan kombinasi antara perilaku tugas dan perilaku hubungan:

a. Gaya Mendikte (*telling*)

Penerapan gaya mendikte (*telling*) tepat apabila tingkat kematangan bawahan cenderung rendah dan membutuhkan pengarahan dan pengawasan yang ketat dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu, pemimpin dituntut untuk selalu memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan, sementara hubungan hanya dijaga seminimal mungkin.

b. Gaya Menjual (*selling*)

Penerapan gaya menjual (*selling*) tepat diterapkan apabila tingkat kematangan bawahan berada di antara rendah hingga moderat, dimana bawahan memiliki kemauan untuk menjalankan tugasnya, namun tidak menguasai keterampilan untuk melakukan tugas tersebut. Oleh karena itu, pemimpin dituntut untuk banyak memberikan petunjuk dan arahan serta membangun tingkat hubungan yang tinggi untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan kerja bawahan.

c. Gaya Melibatkan Diri (*participating*)

Penerapan gaya melibatkan diri (*participating*) tepat diterapkan apabila tingkat kematangan bawahan moderat hingga tinggi, dimana bawahan memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menyelesaikan pekerjaannya, namun kurang memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu, pemimpin dituntut untuk melibatkan bawahan pada setiap proses

pengambilan keputusan dan meningkatkan hubungan dengan komunikasi dua arah.

d. Gaya Mendelegasikan (*delegating*)

Penerapan gaya mendelegasikan (*delegating*) tepat diterapkan apabila tingkat kematangan bawahan tinggi, atau dengan kata lain, bawahan memiliki kemampuan dan kemauan untuk menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu, pemimpin hanya dituntut untuk melakukan pengawasan umum.

2.2.4 Indikator Gaya Kepemimpinan

Indikator Gaya Kepemimpinan menurut Kartono (2016) adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

e. Kemampuan Mengendalikan Emosi

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

2.2.5 Faktor Gaya Kepemimpinan

Menurut Robert (dikutip dari jurnal Cahya Wiratama 2019) faktor-faktor gaya kepemimpinan antara lain:

- a. Pimpinan senantiasa memberikan arahan kepada bawahannya atau karyawan tentang pelaksanaan tugas
- b. Pimpinan memberi bimbingan ketika bawahan atau karyawan menemui kesulitan dalam bekerja
- c. Pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan atau karyawan untuk menerapkan gagasan.
- d. Pimpinan senantiasa memberikan solusi.

2.3 Panwaslu Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

2.3.1 Pengertian Panwaslu Kecamatan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Panwaslu Kecamatan adalah Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan atau disebut juga Panwascam yang dibentuk oleh Bawaslu Kabupaten/Kota. Panwaslu Kecamatan

berkedudukan di Kecamatan dan memiliki anggota sebanyak (3) tiga orang yang terdiri atas ketua merangkap anggota dan anggota. Dalam pelaksanaannya, Panwaslu Kecamatan berada di bawah Bawaslu, Bawaslu Provinsi, Bawaslu Kabupaten/Kota yang bersifat hirarkis dan bersifat Ad Hoc.

2.3.2 Panwaslu Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

Panwaslu Kecamatan Gunungsitoli Idanoi telah dibentuk oleh Bawaslu Kota Gunungsitoli sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Bawaslu Kota Gunungsitoli Nomor: 18/HK.01.01/K.SU-27/10/2022 tentang Penetapan Anggota Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan Se-Kecamatan Gunungsitoli Pada Pemilu Serentak Tahun 2024 Provinsi Sumatera Utara tanggal 29 Oktober 2022. Berdasarkan surat keputusan tersebut Panitia Pengawas Pemilihan Umum kecamatan Gunungsitoli Idanoi terdiri dari Arianto Harefa, S.E sebagai ketua, Nikolaus Nirwan Hada Perdana Larosa sebagai anggota dan Sati Budiman Gea, A.Md sebagai anggota. Panwaslu kecamatan Gunungsitoli Idanoi mulai aktif bekerja sejak pelantikan pada tanggal 29 Oktober 2022.

2.3.3 Tugas Panwaslu Kecamatan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dan (Perpu) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, tugas yang harus dilaksanakan Panwaslu kecamatan meliputi:

- a. Melakukan pencegahan dan penindakan di wilayah kecamatan terhadap pelanggaran Pemilu;
- b. Mengawasi pelaksanaan tahapan penyelenggaraan Pemilu di wilayah kecamatan;
- c. Mencegah terjadinya praktik politik uang di wilayah kecamatan;
- d. Mengawasi netralitas semua pihak yang dilarang ikut serta dalam kegiatan kampanye sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini di wilayah kecamatan;

- e. Mengawasi pelaksanaan putusan/keputusan di wilayah kecamatan, yang terdiri atas putusan DKPP, putusan pengadilan mengenai pelanggaran dan sengketa Pemilu, putusan/keputusan Bawaslu, Bawaslu Provinsi, dan Bawaslu Kabupaten/Kota, keputusan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota, dan keputusan pejabat yang berwenang atas pelanggaran netralitas semua pihak yang dilarang ikut serta dalam kegiatan kampanye sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini;
- f. Mengelola, memelihara, dan merawat arsip serta melaksanakan penyusutannya berdasarkan jadwal retensi arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Mengawasi pelaksanaan sosialisasi penyelenggaraan Pemilu di wilayah kecamatan;
- h. Mengevaluasi pengawasan Pemilu di wilayah kecamatan;
- i. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.3.4 Wewenang Panwaslu Kecamatan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dan (Perpu) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, terdapat wewenang Panwaslu Kecamatan meliputi:

- a. Menerima dan menindaklanjuti laporan yang berkaitan dengan dugaan pelanggaran terhadap pelaksanaan peraturan;
- b. Memeriksa dan mengkaji pelanggaran Pemilu di wilayah kecamatan serta merekomendasikan hasil pemeriksaan dan pengkajiannya kepada pihak-pihak yang diatur dalam Undang-Undang ini;
- c. Merekomendasikan kepada instansi yang bersangkutan melalui Bawaslu Kabupaten/Kota mengenai hasil pengawasan di wilayah kecamatan terhadap netralitas semua pihak yang dilarang ikut serta dalam kegiatan kampanye sebagaimana diatur dalam Undang-Undang;

- d. Mengambil alih sementara tugas, wewenang, dan kewajiban Panwaslu Kelurahan/Desa setelah mendapatkan pertimbangan Bawaslu Kabupaten/Kota, jika Panwaslu Kelurahan/Desa berhalangan sementara akibat dikenai sanksi atau akibat lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e. Meminta bahan keterangan yang dibutuhkan kepada pihak terkait dalam rangka pencegahan dan penindakan pelanggaran Pemilu di wilayah kecamatan;
- f. Membentuk Panwaslu Kelurahan/Desa dan mengangkat serta memberhentikan anggota Panwaslu Kelurahan/Desa, dengan memperhatikan masukan Bawaslu Kabupaten/Kota;
- g. Mengangkat dan memberhentikan Pengawas TPS, dengan memperhatikan masukan Panwaslu Kelurahan/Desa;
- h. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.3.5 Kewajiban Panwaslu Kecamatan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dan (Perpu) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, dalam melaksanakan tugasnya Panwaslu kecamatan menyandang beberapa kewajiban meliputi:

- a. Bersikap adil dalam menjalankan tugas dan wewenangnya;
- b. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengawas Pemilu pada tingkatan di bawahnya;
- c. Menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada Bawaslu Kabupaten/Kota sesuai dengan tahapan Pemilu secara periodik dan/atau berdasarkan kebutuhan;
- d. Menyampaikan temuan dan laporan kepada Bawaslu Kabupaten/Kota berkaitan dengan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh PPK yang mengakibatkan terganggunya penyelenggaraan tahapan Pemilu di tingkat kecamatan;

- e. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.4 Tahapan Pemilu Tahun 2024

Berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024, beberapa tahapan dan jadwal yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan Pemilu tahun 2024 meliputi:

Tabel 2.1
Tahapan dan jadwal Pemilu tahun 2024

No.	Tahapan	Jadwal	
		Awal	Akhir
1.	Perencanaan program dan anggaran serta penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan Pemilu		
	a. Penyusunan perencanaan, program, dan anggaran Pemilu	Selasa, 14 Juni 2022	Jumat, 14 Juni 2024
	b. Penyusunan peraturan KPU	Selasa, 14 Juni 2022	Kamis, 14 Desember 2023
2.	Pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih	Jumat, 14 Oktober 2022	Rabu, 21 Juni 2023
3.	Pendaftaran dan verifikasi Peserta Pemilu	Jumat, 29 Juli 2022	Selasa, 13 Desember 2022
4.	Penetapan Peserta Pemilu	Rabu, 14 Desember 2022	Rabu, 14 Desember 2022
5.	Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan	Jumat, 14 Oktober 2022	Kamis, 9 Februari 2023
6.	Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD kabupaten/kota		
	a. Anggota DPD	Selasa, 6 Desember 2022	Sabtu, 25 November 2023
	b. Anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota	Senin, 24 April 2023	Sabtu, 25 November 2023
	c. Presiden dan Wakil Presiden	Kamis, 19 Oktober 2023	Sabtu, 25 November 2023
7.	Masa kampanye Pemilu	Selasa, 28 November 2023	Sabtu, 10 Februari 2024
8.	Masa tenang	Minggu, 11 Februari 2024	Selasa, 13 Februari 2024
9.	Pemungutan dan penghitungan suara		
	a. Pemungutan suara	Rabu, 14 Februari 2024	Rabu, 14 Februari 2024
	b. Penghitungan suara	Rabu, 14 Februari 2024	Kamis, 15 Februari 2024
	c. Rekapitulasi hasil penghitungan suara	Kamis, 15 Februari 2024	Rabu, 20 Maret 2024
10.	Penetapan hasil Pemilu		
	a. Penetapan Presiden dan Wakil Presiden terpilih		

		1)	Tidak terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU memperoleh surat pemberitahuan dari Mahkamah Konstitusi mengenai daftar permohonan perselisihan hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden
		2)	Terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah putusan Mahkamah Konstitusi dibacakan
	b.	Penetapan perolehan kursi dan calon terpilih anggota DPR, DPRD provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota		
		1)	Anggota DPR	
		a)	Tidak terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU memperoleh surat pemberitahuan dari Mahkamah Konstitusi mengenai daftar permohonan perselisihan hasil Pemilu anggota DPR
		b)	Terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU menetapkan hasil Pemilu secara nasional pasca putusan Mahkamah Konstitusi
		2)	Anggota DPRD Provinsi	
		a)	Tidak terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU memperoleh surat pemberitahuan dari Mahkamah Konstitusi mengenai daftar permohonan perselisihan hasil Pemilu anggota DPR Provinsi
		b)	Terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU menetapkan hasil Pemilu secara nasional pasca putusan Mahkamah Konstitusi
		3)	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	
		a)	Tidak terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU memperoleh surat pemberitahuan dari Mahkamah Konstitusi mengenai daftar permohonan perselisihan hasil Pemilu anggota DPR Kabupaten/Kota
		b)	Terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU menetapkan hasil Pemilu secara nasional pasca putusan Mahkamah Konstitusi
		c.	Penetapan calon terpilih anggota DPD	
		1)	Tidak terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU memperoleh surat pemberitahuan dari Mahkamah Konstitusi mengenai daftar permohonan perselisihan hasil Pemilu anggota DPD
		2)	Terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU menetapkan hasil Pemilu secara nasional pasca putusan Mahkamah Konstitusi
11.	Pengucapan sumpah/janji Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota			
	a.	DPRD Kabupaten/Kota		Disesuaikan dengan akhir masa jabatan masing-masing anggota DPRD Kabupaten/Kota
	b.	DPRD Provinsi		Disesuaikan dengan akhir masa jabatan masing-masing anggota DPRD Provinsi

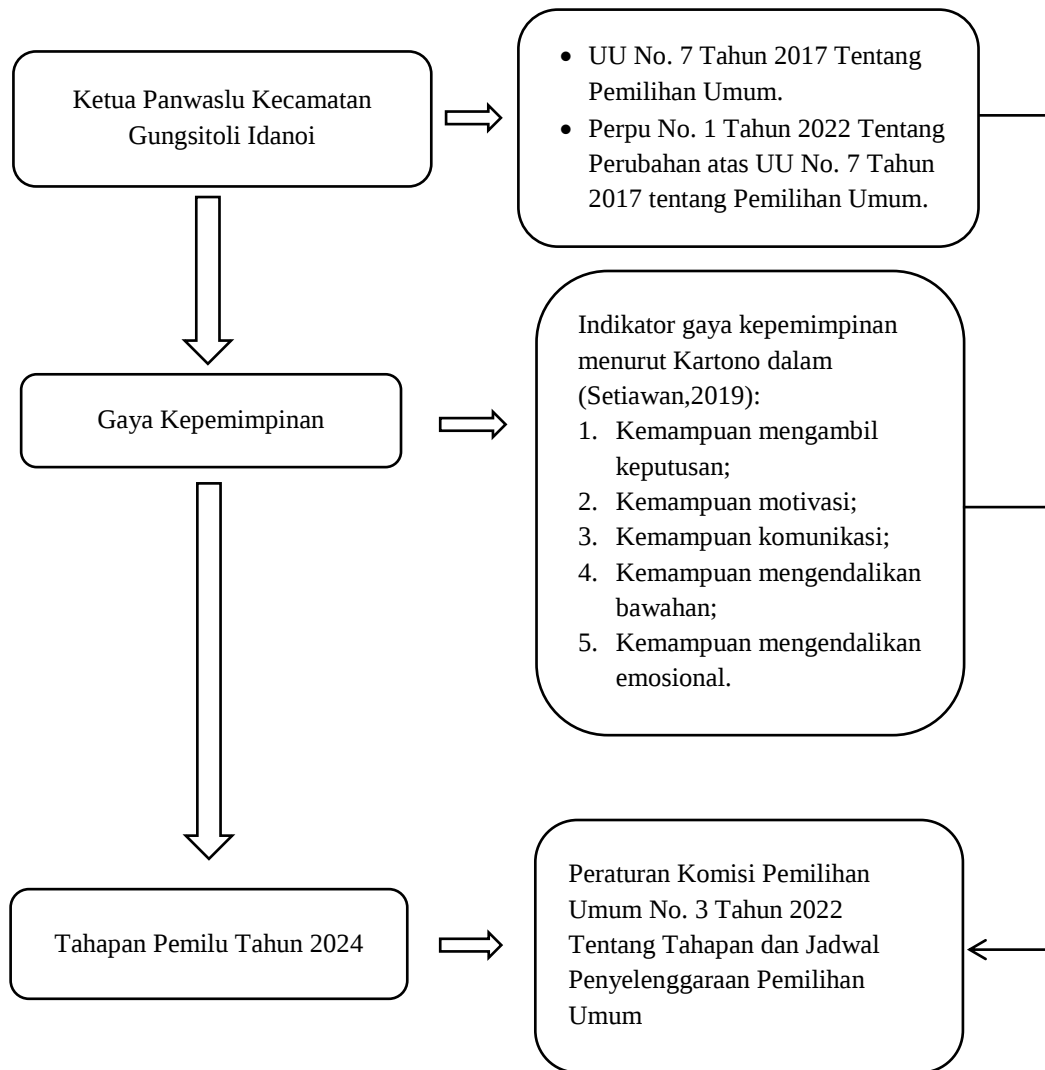
	c.	DPR dan DPD	Selasa, 1 Oktober 2024	
	d.	Presiden dan Wakil Presiden	Minggu, 20 Oktober 2024	
Tahapan Penyelenggaraan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Putaran Kedua				
1.	Pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih		Jumat, 22 Maret 2024	Kamis, 25 April 2024
2.	Kampanye		Minggu, 2 Juni 2024	Sabtu, 22 Juni 2024
3.	Masa tenang		Minggu, 23 Juni 2024	Selasa, 25 Juni 2024
4.	Pemungutan dan penghitungan suara			
	a.	Pemungutan suara	Rabu, 26 Juni 2024	Rabu, 26 Juni 2024
	b.	Penghitungan suara	Rabu, 26 Juni 2024	Kamis, 27 Juni 2024
	c.	Rekapitulasi penghitungan suara	Kamis, 27 Juni 2024	Sabtu, 20 Juli 2024
5.	Penetapan hasil Pemilu			
	a.	Tidak terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah KPU memperoleh surat pemberitahuan dari Mahkamah Konstitusi mengenai daftar permohonan perselisihan hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden	
	b.	Terdapat permohonan perselisihan hasil Pemilu	Paling lambat 3 (tiga) hari setelah putusan Mahkamah Konstitusi dibacakan	

Sumber: Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022

2.5 Kerangka Berpikir

Mengingat gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku yang dengan konsisten dilakukan oleh seseorang dalam memimpin suatu kelompok agar mencapai tujuan akhir dari organisasi/perusahaan maka dengan itu peneliti ingin menganalisis gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh ketua Panwaslu kecamatan Gunungsitoli Idanoi dan menganalisis upaya-upaya yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala gaya kepemimpinan ketua Panwaslu kecamatan Gunungsitoli Idanoi dalam tahapan Pemilu tahun 2024 di Kecamatan Gungsitoli Idanoi. Untuk lebih jelasnya dibuat gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan peneliti, 2023

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang berbeda, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan
1.	Ade Putra Ode Amane, dkk (2022)	Langkah dan Antisipasi Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) Dalam Tahapan Pemilu.	BAWASLU Banggai melakukan beberapa hal, antara lain pencegahan, pemantauan dan penanggulangan, didalam melaksanakan tindakan pencegahan. Gugatan pemilu Serentak 2024 di Kabupaten Banggai akan mencakup beberapa lapisan, antara lain penyelenggara pemilu, pelaksana teknologi, keuangan politik, teknologi dan infrastruktur informasi, keamanan, regulasi, dan sumber daya manusia (SDM) dan kesehatan.	a. Lokasi penelitian; b. Objek penelitian; c. Waktu Penelitian; d. Fokus Penelitian.
2.	Yusrin, Salpina (2023)	Partisipasi Generasi Millenial Dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024.	Kaum muda dapat berpartisipasi dalam proses pemilu dengan membuat keputusan berdasarkan informasi dengan menyadari topik yang dipertaruhkan dalam pemilu dan hak mereka untuk memilih. Pemuda dapat berperan sebagai penyelenggara pemilu di tingkat daerah, desa dan kelurahan.	a. Lokasi penelitian; b. Waktu penelitian; c. Objek penelitian; d. Fokus penelitian.
3.	Nur Hidayanti (2021)	Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 3 Pelaihari.	Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 3 Pelaihari menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi. Gaya kepemimpinan partisipasi ini dapat dilihat dari kepala sekolah dan guru bisa saling menukar pemikiran dalam hal menemukan sebuah masalah maupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, komunikasi dua arah ditingkatkan serta tanggung jawab pemecahan masalah sebagian besar berada di pihak guru.	a. Lokasi penelitian; b. Waktu penelitian; c. Objek penelitian; d. Fokus penelitian.

4.	Ryani Dhyan Parashakti, dkk (2019)	Gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BJB cabang Tangerang	1. Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kinerja karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo menerapkan gaya kepemimpinan campuran, gaya kepemimpinan otokratik dilihat saat pengambilan keputusan yang kurang memperhatikan usulan dari karyawan dan lebih kepada keputusan pribadi, gaya kepemimpinan partisipatif bisa dilihat dari cara mengatasi masalah dan berani menanggung resiko serta cara memperhatikan bawahan, gaya kepemimpinan transaksional bisa diketahui dari pemberian penghargaan untuk karyawan terbaik setiap tahunnya, memberikan saran dan kritik kepada bawahan, dan cara memotivasi bawahan; 2. Dampak gaya kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kinerja karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo dapat dilihat dari indikator kinerjanya yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian. Dari kelima indikator tersebut bisa dikatakan segi kualitas, kuantitas dan efektivitas sudah baik namun yang perlu ditingkatkan lagi adalah ketepatan waktu terutama untuk karyawan yang memiliki pekerjaan lain diluar Doremi Home	1. Lokasi Penelitian 2. Fokus Pada pembangunan desa inklusif. 3. Perbedaan landasan teori.
----	------------------------------------	---	---	---

			Music Course Ponorogo serta kemandirian karyawan yang sedikit banyak masih sangat bergantung kepada pimpinan.	
--	--	--	---	--

Sumber: Internet (diakses pada tanggal 30 Mei sampai dengan 28 Agustus 2023)